

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MELALUI LAYANAN
INFORMASI DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL SISWA
KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

PUTRI AULINA SIREGAR

NPM: 1502080086



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 01 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Putri Aulina Siregar
NPM : 1502080086
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan Informasi dengan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

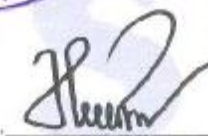

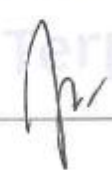
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua  Sekretaris 
PANITIA PELAKSANA

Dr. H. Elvianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dra. Hj. Syamsuvarnita, M.Pd.

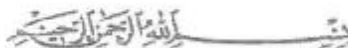
ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Khairtati Purnama Nst, M.Psi 1. 
2. Dra. Jamila, M.Pd 2. 
3. Sefni Rama Putri, S.Pd, M.Pd 3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Aulina Siregar
N.P.M : 1502080086
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan Informasi dengan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing

af/n.

Sefni Rama Putri, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:



Dr. H. Enrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Putri Aulina Siregar
N.P.M : 1502080086
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Minat Belajar melalui Layanan Informasi dengan Media Audiovisual Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Putri Aulina Siregar

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Putri Aulina Siregar
N.P.M : 1502080086
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan Informasi dengan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
17 September 2019	- Bab IV. - Pengujian persyaratan Analisis - Kriteria penelitian. - D. pembatasan dan D. Subj. Penelitian.		
19 September 2019	- Deskripsi hasil penelitian - Kesimpulan - Abstrak		
23 September 2019	Di setujui untuk sidang skripsi.		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, September 2019
Dosen Pembimbing Skripsi

Sefni Rama Putri, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Putri Aulina Siregar, NPM.1502080086. Meningkatkan Minat Belajar melalui Layanan Informasi dengan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan minat belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan media audiovisual. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sample dalam penelitian ini dilakukan pada kelas VIII-C yang berjumlah 26 orang siswa dengan angket 30 item pernyataan. Bahwa dari hasil penelitian menunjukkan hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 8,900$ dan $t_{tabel} 1,724$. Sebelum diberikan layanan informasi media audiovisual diperoleh 10 siswa atau sebesar 38% berada pada katagori sedang, dan sebanyak 16 siswa atau sebesar 62% pada kategori rendah. Sesudah diberikan layanan informasi dengan media audiovisual diperoleh 10 siswa atau sebesar 38% berada pada katagori tinggi, dan sebanyak 16 siswa atau sebesar 62% pada kategori sedang. Peningkatan minat belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media audiovisual dapat diketahui berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($29.013 > 1,724$) atau $Sig.000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan hipotesis ini adalah terdapatnya peningkatan setelah diterapkannya layanan Informasi dengan Media Audiovisual terhadap minat belajar siswa kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Artinya hipotesis dapat diterima.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Media Audiovisual, Minat Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program pendidikan Bimbingan Dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berkat usaha dan do'a akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Meningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan Informasi dengan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**. Beharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri meskipun ada kekurangannya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada kedua orang tua saya ayah **H. Rahmat Siregar** dan ibu **Hj. Siti Zabedah Hasibuan** tercinta dan tersayang yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, motivasi dan dengan do'a kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang

telah mendidik penulis dari kecil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada.

- Bapak **Dr. Agussani, M.Pd** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguguran dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda **Dra.Jamila M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Drs.Zaharuddin Nur, MM** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan.
- Ibu **Sefni Rama Putri, S.Pd, M.Pd** selaku Dosen yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberi arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
- Seluruh Staf Pengajar Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.

- Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Muhammad Nasir, M.Pd** selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medanyang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah, serta para dewan guru SMP Muhammadiyah 57 Medan.
- Ibunda **Yunita Harahap, S.Pd** selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 57 Medan yang sudah membantu saya dalam penelitian disekolah tersebut.
- Seluruh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 57 Medan yang telah membantu penulis dalam penelitian.
- Kepada keluarga besar tercinta,kakak, adik, abang ipar,dan semua sepupu-sepupu saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih yang tak terhingga telah memberikan motivasi kepada penulis, kalian keluarga yang takan pernah hilang dari diri saya.
- Kepada **Syawalluddin Hsb** saya ucapkan banyak terima kasih telah memberi motivasi dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini dari awal hingga selesai.
- Kepada sahabat kost tercinta saya **Safriani Annisa, Indah Eka Pratiwi, Nurasiyah Sipahutar, Santi Rahayu Simanjuntak** dan **Kak Rena** penulis ucapkan banyak terima kasih telah memberi motivasi dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini dari awal hingga selesai.

- Teman teman di kelas Bimbingan dan Konseling B Pagi 2015 yang sudah memberikan dukungan, semangat serta ide-ide dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, dan satu bidang pendidikan

Wassalamu'alakum Wr. Wb

Medan, 29 September 2019

Penulis

Putri Aulina Siregar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teori	8
1. Minat Belajar	8
1.1 Pengertian Minat Belajar.....	8
1.2 Aspek-Aspek Minat Belajar	9
1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	12

1.4 Upaya MeningkatkanMinat Belajar	14
2. Layanan Informasi	15
2.1 Pengertian Layanan Informasi	15
2.2 Tujuan Layanan Informasi.....	15
2.3 Jenis-Jenis Layanan Informasi.....	16
3. Media Audiovisual	17
3.1 Pengertian Media Audiovisual	17
3.2 Jenis- Jennis Media Audiovisual	18
3.3 Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Audiovisual.....	20
3.4 Manfaat Media Audiovisual	23
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Hipotesis	25
BAB III : METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu penelitian	26
1. Lokasi Penelitian	26
2. Waktu Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel.....	27
1. Populasi	27
2. Sample	28
C. Variabel Penelitian.....	28
1. Variabel Penelitian.....	28
2. Metode Penelitian	29

3. Desain Penelitian	30
D. Defenisi Operasional Variabel.....	31
E. Instrumen Penelitian	32
1. Uji validitas Ahli	33
F. Teknik Analisis Data	34
1. Uji Presentase	35
2. Kriteria Penilaian.....	35
3. Pengujian Persyaratan Analisis	36
a. Uji Normalitas	36
b. Uji T-tes.....	36
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Sekolah.....	38
1. Identitas Sekolah.....	38
2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 57 Medan	39
3. Fasilitas Sekolah	40
4. Keadaan Data Guru SMP 57 Muhammadiyah Medan	41
5. Keadaan Data Siswa SMP 57 Muhammadiyah Medan.....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
C. Uji Persyaratan Analisis.....	48
1. Uji Normalitas.....	48
2. Uji t-test	49
D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian.....	50

1. Gambaran Minat Belajar Siswa Sebelum Diberikan Layanan Informasi Dengan Media Audiovisual.....	50
2. Gambaran Minat Belajar Siswa Sesudah Di Berikan Layanan Informasi Dengan Media Audiovisual.....	51
3. PerbedaanMinat Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah di Berikan Layanan Informasi Dengan Media Audiovisual.....	52
4. Peningkatan Minat Belajar Siswa Setelah Diberikan Layanan Informasi Dengan Media Audiovisual.....	54
5. Pembahasan	55
E. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Rencana Kegiatan.....	26
Tabel 3.2	Jumlah Populasi.....	27
Tabel 3.3	Jumlah Sample	28
Tabel 3.4	Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert.....	32
Tabel 3.5	Contoh kisi-kisi angket (setbelum di uji vadilitas ahli).....	33
Tabel 3.6	Contoh kisi-kisi angket (setelah di uji vadilitas ahli).....	34
Table 3.7	Table Klasifikasi Kategori Minat Belajar	36
Table 4.1	Fasilitas Sekolah SMP 57 Muhammadiyah Medan	40
Table 4.2	Daftar Jumlah Guru SMP 57 Muhammadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.....	41
Table 4.3	Daftar Jumlah Siswa SMP 57 Muhammadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.....	41
Tabel 4.4	Jadwal Kegiatan Penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.....	42
Tabel 4.5	Rekapitulasi Data Angket Minat Belajar Hasil Pre Test Siswa	46
Tabel 4.6	Rekapitulasi Data Angket Minat Belajar Hasil P0st Test Siswa...	47
Tabel 4.7	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	49
Tabel 4.8	Group Statistics	49
Tabel 4.9	Minat Belajar Siswa Sebelum di Berikan Layanan Informasi dengan Media AudiovisualJadwal Rencana Kegiatan	51
Tabel 4.10	Minat Belajar Siswa Sesudah di Berikan Layanan Informasi dengan Media AudiovisualJadwal Rencana Kegiatan	52

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1	Rancangan Quasi Eksperiment.....	25
Gambar 4.1	Minat Belajar Sebelum dan Sesudah dIberikan Layanan Informasi dengan Media Audiovisual.	50
Gambar 4.2	Diagram Sebelum Perlakuan (Pre-test).....	51
Gambar 4.3	Diagram Sebelum Perlakuan (Post-test)	52

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup.....	64
Tabulasi Hasil Pretest	65
Tabulasi Hasil Posttest.....	66
RPL (Minat Belajar)	67
RPL (Motivasi Belajar)	72
RPL (Pola Belajar)	77
RPL (cara belajar yang baik)	82
Instrument Angket	87
Hasil Uji Normalitas	91
Hasil Uji T-Test	92
Form K-1	93
Form K-2	94
Form K-3	95
Berita Acara Bimbingan Proposal	96
Lembar Pengesahan Seminar.....	97
Surat Keterangan Seminar	98
Surat Keterangan Plagiat	99
Surat Riset	100
Surat Balasan Riset	101
Berita Acara Bimbingan skripsi	102
Lembar Pengesahan skripsi	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan di sekolah berlangsung secara komprehensif. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Setiap siswa sudah pasti ingin mencapai prestasi belajar semaksimal mungkin akan tetapi, usaha yang diinginkan untuk itu tidak selalu mudah dan tidak sedikitnya siswa mengalami berbagai hambatan atau kesulitan pada proses belajar mereka. Hambatan atau kesulitan belajar tentu saja mengakibatkan kegagalan dalam mencapai prestasi yang maksimal.

Seperti tercantum oleh Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 yang menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah pengembangan kemampuan dan membentuk watak peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan lembaga atau saran dalam melaksanakan pelayanan belajar atau proses pendidikan. Menurut Damsar (2015:72) “Sekolah dalam arti yang luas didalamnya mencakup mulai dari kelompok bermain (playgroup/PG),

taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), sampai perguruan tinggi merupakan salah satu agen sosialisasi yang penting dalam kehidupan manusia”. Sekolah perlahan menjadi agen pengganti terhadap apa yang dilakukan oleh keluarga, seiring dengan intensifnya anak memasuki ruang sosial dari ruang siswa, baik permasalahan yang berasal dari dalam dirinya (eksternal). Oleh sebab itu guru BK harus mengetahui permasalahan apa yang sedang mengganggu atau dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP Muhammadiyah 57 Medan, masih ada terdapat beberapa siswa yang rendah minat belajarnya. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang minat belajarnya rendah, kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas, masih ada siswa yang tidak mengikuti proses belajar, masih ada siswa yang memiliki prestasi belajar menurun. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan, masih ada terdapat beberapa siswa yang terindikasi memiliki minat belajar siswa yang rendah, rendahnya minat belajar siswa di perkuat dengan skala minat belajar siswa yang di bagikan kepada siswa. Kemudian masih ada terdapat beberapa siswa tersebut memperoleh nilai rata-rata dengan kategori rendah.

Dengan rendahnya minat belajar siswa, maka akan menimbulkan dampak negatif seperti: prestasi belajarnya menurun, siswa menjadi kurang motivasi untuk belajar, siswa menjadi kurang disiplin, dsb. Mengingat beberapa dampak negatif

yang dapat terjadi apabila minat belajar siswa menurun, maka sangat di perlukan adanya upaya yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Slameto (2016:2) belajar adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Slameto(2016:180) minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat/dekat hubungan tersebut semakin besar minat”.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa di perlukan guru BK mempunyai tugas dalam memimbing serta membina siswa ke arah yang lebih baik, khususnya menguatkan minat belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Dalam meningkatkan minat belajar siswa guru Bk sudah pernah mengupayakan melalui layanan informasi, layanan informasi di pilih karena layanan informasi bertujuan membekali individu dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Prayitno dan Amti (2013:259) mengungkapkan bahwa “Layanan informasi secara umum bersama layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”. Tetapi dalam pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar siswa belum mendapatkan hasil yg

tidak optimal, terbukti minat belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 masi rendah.

Melihat masih rendah minat belajar siswa tersebut, peneliti mencoba menambahkan Media Audiovisual dalam kegiatan layanan informasi. Djamarah dan Zain (2014:120) “Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia,benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan keterampilan”. Media mempunyai peran penting dalam pelaksanaan proses belajar, tidak terkecuali untuk menarik minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah salah satu pengaruh perkembangan teknologi adalah mulai di gunakannya Media Audiovisual dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Djamarah dan Zain (2014:124)“Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar”.

Hal ini diperkuat oleh peneliti terdahulu menurut Rohman (2017) Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil $t(o) = 12,0062 > t(t) = 2,0096$ pada taraf signifikan 5%. Layanan informasi menggunakan media audivisual berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar.

Dari latar belakang di atas, penelitian menganggap penting untuk mengadakan penelitian **“Meningkatkan Minat Belajar melalui Layanan Informasi dengan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih ada siswa yang minat belajarnya rendah.
2. Kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan di depan kelas.
3. Masih ada siswa yang tidak mengikuti proses belajar.
4. Masih ada siswa yang memiliki prestasi belajar menurun.

C. Batasan Masalah

Suatu masalah yang akan di teliti perlu dibatasi agar lebih mudah terperinci dan jelas serta mengarahkan pandangan pada pembatasan. Peneliti akan membatasi peneliti ini dengan hanya mengkaji pada Meningkatkan Minat Belajar melalui Layanan Informasi dengan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa sebelum di berikan layanan informasi dengan media audiovisual?
2. Bagaimana gambaran minat belajar siswa sesudah di berikan layanan informasi dengan media audiovisual?
3. Apakah ada perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah di berikan layanan informasi dengan media audiovisual?

4. Apakah ada peningkatan minat belajar siswa setelah diberikan layanan informasi dengan media audiovisual?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran minat belajar sebelum di berikan layanan informasi dengan media audiovisual.
2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar sesudah di berikan layanan informasi dengan media audiovisual.
3. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah di berikan layanan informasi dengan media audiovisual.
4. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah diberikan layanan informasi dengan media audiovisual.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka di harapkan hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya layanan informasi dengan media audiovisual dan dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, untuk memotivasi siswa meningkatkan minat belajarnya sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal di sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai informasi dalam rangka meningkatkan minat belajar melalui layanan informasi dengan media audiovisual.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung untuk meningkatkan minat belajar melalui layanan informasi dengan media audiovisual.
- d. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk selalu menyarankan kepada guru BK untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan informasi dengan media audiovisual.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Minat Belajar

1.1 Pengertian Minat Belajar

Pada dasarnya seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau aktifitas karena timbulnya minat. Minat adalah kesadaran pada suatu hal atau situasi yang mengandung sangkut-paut dirinya sendiri. Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalamnya.

Slameto (2016:180) minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat”.

Slameto (2016:2) belajar adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut para ahli di atas maka peneliti dapat memahami bahwa minat belajar adalah perasaan sadar dari individu terhadap objek dan aktivitas karena adanya anggapan bahwa objek dan aktivitas tersebut bermanfaat bagi dirinya.

Oleh karena itu minat belajar merupakan suatu perhatian yang khusus untuk mempelajari apa yang menjadi tujuannya dengan rasa suka dan tertarik sehingga dapat mewujudkan apa yang menjadi keinginannya.

1.2. Aspek-Aspek Minat Belajar

Hurlock (2010:116) “Minat terbagi dalam dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif”.

Dalam aspek ini nantinya akan diketahui indikator peningkatan minat siswa, adapun aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif minat berdasarkan konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang terkait dengan minat, misalnya aspek kognitif dari minat anak terhadap belajar tertentu. Seorang anak akan menganggap sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar, jika mereka dapat menemukan suasana yang tidak membosankan, misalnya dengan menemukan hal-hal baru baik strategi pembelajaran maupun wawasan yang dipelajari, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang terus menerus. Untuk mengetahui minat seorang siswa terhadap pelajaran yang disukai maka seorang siswa akan terus mencaritahu sesuai terkait dengan minatnya. Aspek kognitif minat diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan akan informasi
- 2) Rasa ingin tahu

b. Aspek afektif

Aspek afektif minat berkembang dari pengalaman pribadi yang berasal dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Lingkungan belajar akan lebih berpengaruh kepada suasana belajar di kelas maupun di luar. Dalam pembelajaran di dalam kelas tentunya dipengaruhi oleh media yang digunakan guru dalam mengajar sehingga dapat membantu mengarahkan dan memfasilitasi siswa dalam belajar, kondisi dalam kelas tentunya dipengaruhi oleh interaksi siswa dengan siswa lainnya atau interaksi dengan guru menimbulkan perasaan senang dan akan membangkitkan minat siswa akan belajar.

Berdasarkan aspek-aspek minat di atas maka peneliti dapat memahami bahwa minat belajar mengandung indikator-indikator sebagai berikut: Kebutuhan informasi; Rasa ingin tahu; Perhatian; Perasaan senang; dan Kemauan belajar. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan informasi

Siswa akan berminat terhadap pelajaran, jika dalam diri siswa merasa butuh sesuatu karena siswa secara sadar beranggapan bahwa sebuah pelajaran yang akan dipelajari bermanfaat dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut siswa akan memperhatikan hal-hal yang disampaikan pembimbing, maka siswa akan berusaha menggali sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan apa yang disukainya.

2. Rasa ingin tahu

Besarnya rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang telah disediakan oleh pengajar dengan menggunakan media dapat menentukan tingkat keterkaitan

seseorang terhadap apa yang akan dipelajarinya tersebut. Maka jika siswa senang dengan mata pelajaran tersebut siswa akan selalu mempelajarinya dan memperhatikan apa yang dipelajari serta mencari tahu tentang cara mempelajari pelajaran tersebut, karena semakin besar tingkat keingintahuan seseorang maka semakin banyak hal-hal yang dicari dalam memenuhi kebutuhannya. Demikian pula dengan siswa, jika besar rasa keingintahuannya untuk mempelajari apa yang mejadi minatnya maka peserta didik akan senang membaca buku, mengikuti belajar tambahan (bimbel), dan lain-lain untuk memperdalam kemampuannya dalam mempelajari pelajaran tersebut.

3. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu obyek, atau pendaan guna kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas siswa dikatakan berminat apabila siswa disertai adanya perhatian. Yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan berpusat pada obyek tersebut.

4. Perasaan senang

Perasaan senang merupakan aktivitas psikis yang nonintelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat untuk melakukan suatu kegiatan. Perasaan senang terhadap suatu obyek baik orang atau benda akan meimbulkan minat pada diri seseorang. Orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan

yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya, dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

5. Kemauan belajar

Kemauan adalah salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek, sehingga dengan demikian akan muncul minat siswa terhadap belajar.

1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Pada semua usia, minat mempunyai peranan yang sangat besar pada diri setiap individu. Minat dapat menentukan keberhasilan setiap individu. Untuk mengetahui dan mengerti bagaimana minat berkembang perlu diketahui bukan saja bagaimana minat dipelajari. Melainkan juga bagaimana berbagai aspek minat berkembang.

Minat muncul dari masing-masing individu ketika dihadapkan pada beberapa pilihan akan benda, aktifitas atau hal tertentu untuk kemudian menentukan satu sebagai pilihannya. Seseorang yang menginginkan berprestasi dalam bidang tertentu, secara pasti memiliki minat yang tinggi pada bidang tersebut. Demikian juga minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulus sesuai dengan keadaan tersebut.

Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor-faktor Hurlock (2010:139) berpendapat bahwa “Ada beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi minat siswa pada sekolah diantaranya: Pengalaman dari anak; Pengaruh orang tua; Sikap saudara kandung; Sikap teman sebaya; Penerimaan oleh kelompok teman sebaya; Keberhasilan akademik; Sikap terhadap pekerjaan; Hubungan guru dengan peserta didik; Suasana emosional sekolah”.

Menurut Hurlock(2010:139) adapun faktor-faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat siswa dalam belajar antara lain:

a. Faktor pengalaman diri anak

Faktor pengalaman merupakan faktor internal pada diri anak dalam menumbuhkan minat

b. Pengaruh orang tua

Orang tua merupakan lingkungan yang utama dan pertama dalam menumbuhkan minat anak sikap atau pun perilaku orang tua secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat anak.

c. Sikap teman sebaya

Sikap teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar setelah orang tua sikap teman yang malas dalam belajar dapat melemahkan minat anak begitu pula sebaliknya.

d. Keberhasilan akademik

Keberhasilan akademik menjadi tolak ukur siswa atau individu dalam tumbuhnya minat dalam belajar

e. Hubungan guru dengan siswa

Hubungan guru dengan siswa dapat berpengaruh terhadap minat anak dalam belajar. Hubungan guru dengan siswa yang tidak baik dapat membuat anak menjadi berkurang.

1.4. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Menurut Tanner dan Tanner, (dalam Slameto, 2016:181)

“Membentuk minat-minat baru pada siswa melalui pemberian informasi, dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan sesuatu bentuk sensasional yang sudah diketahui banyak siswa. Pengajar juga berusaha membentuk minat baru pada diri siswa. Hal ini dicapai dengan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang”.

Sedangkan menurut Slameto (2016:180) “Cara menimbulkan minat dengan cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada disamping memanfaatkan minat membentuk minat-minat baru pada diri siswa”.

Jika memang cara-cara di atas sudah dilakukan dan tidak berhasil maka seorang guru harus menggunakan cara-cara yang lain dalam meningkatkan minat siswa. Di mana guru BK sebagai sumber informasi tidaklah menggunakan cara-cara kuno. Dalam arti guru pembimbing hanya sebatas menjelaskan atau memberi ceramah kepada siswa. Keterbatasan metode ini membuat siswa merasa cepat bosan, maka dari itu seorang guru harus kreatif dan memanfaatkan sumber/alat yang ada agar dapat meningkatkan minat siswa.

Menurut para ahli di atas maka peneliti dapat memahami bahwa untuk menimbulkan minat pada diri siswa dapat dilakukan dengan cara menggunakan minat-minat yang telah ada pada diri siswa. Selain itu juga dengan materi yang menarik mungkin dan tidak membosankan, sehingga siswa menjadi aktif, dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa serta performansi guru menarik saat mengajar, Jika tidak berhasil maka dapat menggunakan media.

2. Layanan Informasi

2.1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi menurut Prayitno dan Amti (2013:259) mengartikan bahwa “Layanan informasi secara umum bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepadaindividu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

2.2. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Amti (2013:260)

“Secara umum layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada setiap anak didik tentang berbagai hal yang diperlukan dalam rangka proses belajar mengajar di sekolah. Informasi terkait dengan proses belajar mengajar ini meliputi informasi tentang peralatan apa saja yang dibutuhkan, tujuan dari belajar atau hasil yang ingin dicapai, cara belajar efektif, segala sesuatu yang berkaitan dengan cara berkomunikasi dan kehidupan secara sosial dan budaya, maupun berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan”.

2.3. Jenis-Jenis Layanan Informasi

a. Informasi pendidikan

Menurut Prayitno dan Amti (2013:261), bahwa “Informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di ketahui bahwa informasi-informasi pendidikan meliputi; pemilihan program studi, pemilihan sekolah (fakultas),penyesuaian diri dengan program studi, penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan putus sekolah.

b. Informasi jabatan

Menurut Prayitno dan Amti (2013:264)

“Transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu tidak saja terletak dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melalui saat-saat transaksi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu. Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan”.

c. Informasi sosial budaya

Menurut Prayitno dan Amti (2013:268)

“Indonesia memiliki masyarakat yang majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Perbedaan ini sering pula membawa perbedaan dalam pola dan sikap sehari-hari. Namun demikian, perbedaan-perbedaan itu tetap dalam kesatuan sebagaimana tertera dalam lambang NKRI “Bhinneka Tunggal Ika”. Perbedaan-perbedaan yang dimiliki hendaknya tidak mengakibatkan masyarakat bercerai-berai, tetapi justru menjadi sumberinspirasi dalam hidup bernegara, berbangsa dan bermasyarakat, yang dapat hidup berdampingan antara yang satu dengan yang lain”.

Untuk memungkinkan setiap warga negara Indonesia dapat hidup seperti yang dimaksud di atas, sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial budaya berbagai daerah. Informasi itu perlu diperluas sampai menjangkau informasi tentang bangsa-bangsa lain, khususnya untuk melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa-bangsa lain. Dengan informasi seperti itu, diharapkan masyarakat kita, terutama generasi mudanya, terangsang untuk maju lebih cepat lagi mengejar budaya yang telah lebih maju, terutama dalam bidang ilmu dan teknologi.

3. Media AudioVisual

3.1. Pengertian Media Audiovisual

Dalam proses belajar mengajar atau pemberian layanan bimbingan dan konseling seorang guru BK bertatap muka secara langsung dengan siswa yang ciri dan karakter serta gaya belajar yang berbeda-beda, maka seorang guru harus dapat menghidupkan kelas agar terjadi pembelajaran yang interaktif serta informasi yang diberikan dapat dipahami secara maksimal oleh siswa. Untuk itu guru harus dapat memilih dan menggunakan media dalam memberikan layanan kepada siswa secara tatap muka atau bertemu langsung salah satunya yaitu menggunakan media audiovisual.

Menurut Djamarah dan Zain (2014:124) media audiovisual adalah “Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.

3.2. Jenis-jenis Media Audiovisual

Menurut Djamarah dan Zain(2014:125) “Macam-macam media audiovisual dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: audio visual diam; dan audio visual gerak”.

- a. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (sound slide). Sound slide adalah suatu film berukuran 35 m, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci tersebut dari karton atau plastik. Sebagai suatu program film bingkai sangat bervariasi. Panjang pendek film bingkai tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dan materi yang ingin disajikan. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu film bingkai bersuara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit.
- b. Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video. Film dan video adalah merupakan gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang continue, sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alami atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi,

memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Media yang dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Menurut Djamarah dan Zain (2014:124), Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan pembuatannya.

a. Dilihat dari jenisnya media dibagi ke dalam :

1) Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, media ini tidak cocok untuk orang tuna rungu atau kelainan dalam pendengarannya.

2) Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti, slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

3) Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar.

b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam :

- 1) Media dilihat dari daya liput luas dan serentak Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat dijangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.
- 2) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film bingkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.
- 3) Media untuk individual Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, termasuk media ini adalah modul berprogram dan informasi melalui computer.

c. Dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi dalam:

- 1) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit.

- 2) Media kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alatnya pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

3.3.Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Audiovisual

Dari jenis-jenis dan karakteristik media yang dijelaskan di atas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pemberian informasi. Karakteristik media yang

mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran itulah yang seharusnya media yang dipakai. Agar media yang dipilih itu tepat, di samping memenuhi prinsip-prinsip pemilihan, juga juga terdapat faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan, Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media, Menurut Djamarah dan Zain (2014:128) adalah:

1. Objektivitas

Unsur subjektivitas guru dalam memilih media pengajaran harus dihindari. Guru tidak boleh memilih media pengajaran atas dasar kesenangannya pribadi.. Apabila secara objektif, berdasarkan penelitian atau percobaan, suatu media yang dipilih menunjukkan keefektifan dan keefesienan yang tinggi maka guru jangan bosan menggunakannya. Untuk menghindari pengaruh unsur subjektivitas guru, langkah baiknya apabila dalam memilih media pengajaran itu guru meminta pandangan atau saran dari teman sejawat, dan atau melibatkan siswa.

2. Program pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya, meskipun secara teknis program itu sangat baik, jika tidak sesuai dengan kurikulum ia tidak akan banyak membawa manfaat; bahkan mungkin hanya menambah beban, baik bagi anak didik maupun bagi guru disamping akan membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Terkecuali jika program itu hanya dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang saja, dari pada anak didik bermain-main tidak karuan.

3. Sasaran program

Maksudnya ialah siswa yang akan menerima informasi melalui media. Karena tingkat usia dan kondisi tertentu, siswa mempunyai kemampuan tertentu juga, baik daya pikirnya, daya imajinasinya, kebutuhan, dan daya tahan dalam belajarnya. Untuk itu media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan siswa, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajiannya atau waktu penggunaannya.

4. Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi perlu mendapat perhatian dalam menentukan pilihan media yang akan digunakan, situasi dan kondisi tersebut ialah:

- a. Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruang yang akan dipergunakan, seperti ukuran, perlengkapannya
- b. Situasi dan kondisi siswa yang akan mengikuti layanan mengenai jumlahnya, motivasi dan kegairahannya. Anak didik yang sudah melakukan praktik yang berat, seperti praktik olahraga, biasanya kegiatan belajarnya menurun.

5. Kualitas teknik

Dari segi teknik, media yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Barangkali ada rekaman audio atau gambarnya atau alat-alat bantu yang kurang jelas atau kurang lengkap, sehingga perlu penyempurnaan sebelum menggunakan. Suara atau gambar yang kurang jelas bukan saja tidak menarik, tetapi juga dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6. Keefektifan dan efisiensi penggunaannya

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisien berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi dapat diserap oleh siswa dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkahlaku. Sedangkan efisien meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin. Ada media yang di pandang sangat efektif untuk mencapai suatu tujuan, namun proses pencapaiannya tidak efisien, baik dalam pengadaannya maupun penggunaannya.

3.4 Manfaat Media Audiovisual

Dalam hal pemanfaatan media, selain kreatifitas pendidik, pertimbangan instruksional juga menjadi salah satu faktor yang menentukan. Hasil penelitian menunjukkan seringkali guru menggunakan media pembelajaran seadanya tanpa pertimbangan pembelajaran. Ada kalanya digunakan media canggih, semata-mata karena media tersebut sudah tersedia, walaupun sesungguhnya tidak diperlukan dalam pembelajaran.

Bahan-bahan audiovisual dapat memberikan banyak manfaat jika guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini, guru harus hadir untuk menyajikan materi dengan bantuan media agar manfaat dapat terealisasi. Adapun dampak positif/manfaat yang diberikan oleh teknologi pada

dunia pendidikan yakni perkembangan teknologi dalam hal ini perkembangan media pembelajaran yang lebih spesifiknya lagi yakni media audiovisual.

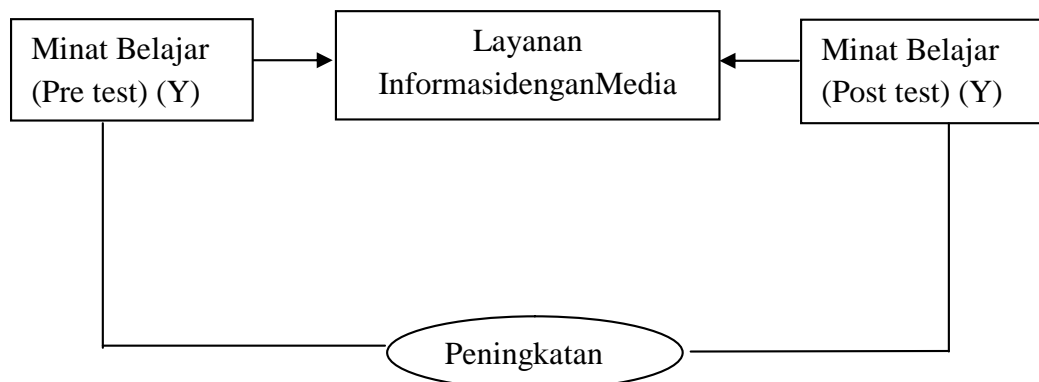
B. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2015:117) “Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel tindakan dengan hasil yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”.

Menurut para ahli di atas maka peneliti dapat memahami bahwa kerangka konseptual adalah suatu konsep adanya dua variabel yang saling berkaitan antar indikator variabel bebas dengan variabel terkait dalam upaya memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam layanan informasi terjadi interaksi antara siswa dengan guru Bk. Dimana konselor sebagai sumber untuk menyampaikan informasi kepada siswa sebagai penerima informasi. Setelah bertambahnya informasi yang di dapat oleh siswa maka akan mempengaruhi minat belajar siswa itu sendiri, dengan indikator minat belajar yaitu kebutuhan akan informasi, rasa ingin tahu, perhatian, perasaan senang, dan kemauan belajar. Dalam proses layanan informasi peneliti menggunakan media audiovisual, karena mempunyai banyak manfaat seperti yang dijelaskan di atas. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam skema kerangka pemikiran berikut.



Bagan 1 Rancangan Quasi Eksperiment

X : Layanan Informasidengan Media Audiovisual

Y : Minat Belajar

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jenis jawaban/dugaan sementara terhadap masalah yang dipikirkan benar tapi masih membutuhkan pembuktian-pembuktian masalah atas kebenarannya Sugiyono (2015:120) mengemukakan “Hipotesis merupakan prediksi atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, di mana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat oertanyaan”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada peningkatan Minat Belajar melalui Layanan Informasi dengan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan .

Ho : Tidak ada Peningkatan Minat Belajar melalui Layanan Informasi dengan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

BAB III
METEDOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan, Jl. Mustafa No. 1 Medan 20238, Kel. Glugur Darat 1, Kec. Medan Timur, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah Febuari sampai dengan Juni 2019. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Feb		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Sep	
		1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2				
1	Pengajuan Judul	■	■																										
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■																						
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■																		
4	Seminar Proposal											■	■																
5	Riset											■	■	■	■	■	■	■	■										
6	Pengolahan Data																	■	■										
7	Pembuatan Skripsi																			■	■								
8	Bimbingan Skripsi																					■	■						
9	Pengesahan Skripsi																												
10	Sidang Meja Hijau																												

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Yusuf (2017:145) populasi merupakan “Salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya”.

Oleh karena itu populasi dari penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-A	32
2	VIII-B	28
3	VIII-C	26
Jumlah		86

Sumber: Data siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan 2019.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan yang berjumlah 3 kelas yaitu kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C sehingga populasinya berjumlah 287 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:168) sample merupakan “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Maka dari itu sample dari penelitian ini yang berjumlah 26 siswa yang dapat di lihat dari table berikut.

Tabel 3.3
Jumlah Sample

No	Kelas	Populasi	Sample
1	VIII-A	32	-
2	VIII-B	28	-
3	VIII-C	26	-
Jumlah		86	26

Adapun teknik pengambilan sample yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* menurut Sugiyono (2018:134) “*Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Pengertian Variabel penelitian Menurut Sugiyono (2018:57) “Variabel penelitian adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat di defenisikan operasional yaitu variabel independen (bebas) yaitu variabel X dan variabel dependen (terikat) yaitu variabel Y. Maka dapat dirumuskan defenisi operasioanal variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) Layanan Informasi dengan media audiovisual
- b. Variabel terikat (Y) Minat Belajar

2. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan.

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode eksperimen dengan Pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji satu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antara variabel, evaluasi, dan lain sebagainya.

Menurut Sugiyono (2018:150)

“Metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, menurut Sugiyono (2018:111) “Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel indenpenden (treatmen/ perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan“. Dalam hal ini bahwa eksperimen dilakukan untuk mengetahui atau mengukur seberapa pengaruhnya variabel yang akan di uji.

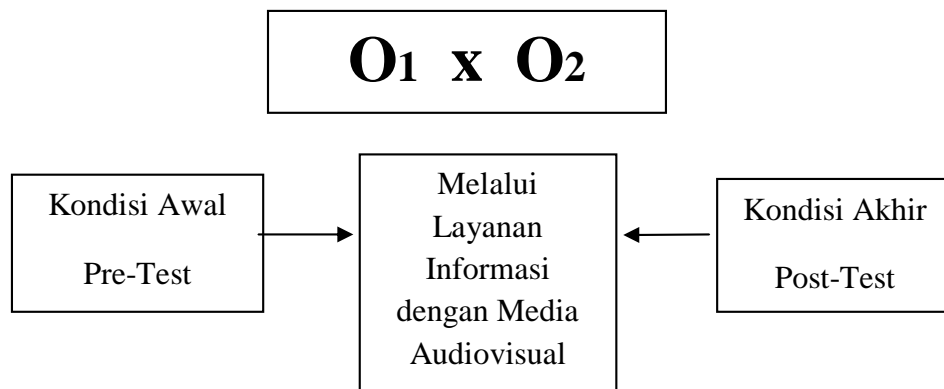
3. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan. Peneliti menggunakan teknik analisis untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil

penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun desain yang digunakan peneliti adalah desain *One-Group Pretest-Posttest Desain*. Menurut Sugiyono (2018:144) “Kalau dalam desain *one-group pretest-posttest desain* ada pretes dan postes, sehingga pengaruh treatment dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai protes dan pretes”. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Design ini digambarkan seperti berikut:

one group pretest-posttest design



O_1 = Perlakuan awal yaitu melihat Minat belajar Siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan Layanan Informasi dengan Media Audiovisual.

X = Perlakuan dengan menggunakan Layanan Informasi dengan Media Audiovisual.

O₂ = Perlakuan akhir yaitu melihat Minat belajar Siswa sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan Layanan Informasi dengan Media Audiovisual.

D. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X): Layanan informasi dengan audiovisual.

Layanan informasi secara umum bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual juga diartikan sebagai media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide dikombinasikan dengan kaset audio.

2. Variabel terikat (y): Minat Belajar

Minat belajar dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek sebagai: (1) kebutuhan informasi, (2) rasa ingin tahu, (3) perhatian, (4) perasaan senang, (5) kemauan belajar.

E. Instrumen Penelitian

Adapun alat instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket/kuesioner. Angket/kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden untuk diisi. Tujuan pembuatan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian yang kesahan yang cukup tinggi.

Intrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data meningkatkan minat belajar adalah berupa angket yang diberikan kepada masing-masing siswa. Menurut Sugiyono (2015:250) angket/kuesioer adalah “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Adapun angket/kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert 5 arternatif jawaban yang menyatakan *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung) masing-masing alternatif jawaban dalam bentuk skor yaitu:

Tabel 3.4
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

<i>Favourable (mendukung)</i>		<i>Unfavourable (tidak mendukung)</i>	
Pilihan	Skor	Pilihan	Skor
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang Setuju	3	Kurang setuju	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

Tabel 3.5
Contoh kisi-kisi angket (sebelum di uji vadilitas ahli)

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		(-)	(+)	
Minat Belajar	1. Kebutuhan informasi	2, 4, 6	1, 3, 5	6
	2. Rasa ingin tahu	8, 10, 12	7, 9, 11,	6
	3. Perhatian	14, 16, 18	13, 15, 17	6
	4. Perasaan senang	20, 22, 24	19, 21, 23,	6
	5. Kemauan Belajar	26, 28, 30	25, 27, 29	6
Jumlah				30

1. Uji Validitas Ahli

Sebelum digunakan dalam pengambilan data tes tersebut terdahulu di validitasi ahli. Menurut Sugiyono (2018: 193) “Instrumen yang valid berarti alat ukur digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Setelah proses pertimbangan selesai dan memperoleh persetujuan dari pembimbing ibu Sefni Rama Putri, S.Pd, M.Pd, instrumen yang telah dilakukan proses pertimbangan (*judgement*) dengan meminta bantuan kepada pembahas yaitu Dra. Jamila, M.Pd. Berdasarkan hasil judgement ada hal-hal yg perlu diperbaiki.

Tabel 3.6
Contoh kisi-kisi angket (setelah di uji vadilitas ahli)

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		Shahih	Gugur	
Minat Belajar	1. Kebutuhan informasi	1,2,3,4,5,6	-	6
	2. Rasa ingin tahu	7,8,9,10,11,12	-	6
	3. Perhatian	13,14,15,16,17,18	-	6
	4. Perasaan senang	19,20,21,22,23,24	-	6
	5. Kemauan Belajar	25,26,27,28,29,30	-	6
Jumlah				30

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka analisis data yang digunakan adalah

1. Uji Presentase

Menurut Sudijono (2014: 43), presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = angka presentase

2. Kreteria Penilaian

Pembuatan kreteria penilaian menggunakan interval kelompok dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$interval_K = \frac{Data\ terbesar - data\ terkecil}{jumlah\ kelompok}$$

Irianto (2004: 22)

$$I = \frac{ST - SR}{5}$$

Keterangan:

I = interval

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

Selanjutnya kategori minat belajar tersebut akan disusun dan kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif adapun langkah-langkah penyusunannya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor tertinggi dan terendah

Skala minat belajar berisi 30 pertanyaan yang masing-masing memiliki skor maksimal 5 dan skor minimal 1 sehingga total skor maksimalnya 30×5 dan sekorn minimal 1 sehingga total skor maksimalnya $31 \times 5 = 150$ dan skor minimalnya adalah $30 \times 1 = 31$

- b. Menentukan rata-rata skor ideal

12 (skor tertinggi + skor terendah)

12 (150+30) = 180

- c. Menghitung standar deviasi (SD)

$$16 (150-30) = 20$$

- d. Menghitung interval

$$150-30:3 = 40$$

Table 3.7
Klasifikasi Kategori Minat Belajar

Kategori	Interval	Skor Interval	Presentase
Tertinggi	$x > (M + 1 \text{ SD})$	>110	$>73\%$
Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq x \leq (M + 1 \text{ SD})$	$70 - 110$	$45 - 73\%$
Rendah	$x < (M - 1 \text{ SD})$	<70	$<45\%$

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Umar (2010: 77) “ Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variable dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. “

b. Uji t-tes

Menurut Lexy J. Moleong (dalam Hasan, 2010: 29) “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data”.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya peningkatan minat belajar siswa dapat digunakan rumus uji t atau *t-test sparatedvarians* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\mathbf{Md}}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Arikunto (2017: 349)

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pre test dengan post test (post test – pre test).

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan N-1

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 57 Medan
2. Alamat : Jl. Mustafa No. 1 Medan 20238
3. Kelurahan : Glugur Darat 1
4. Kecamatan : Medan Timur
5. Nama Kepala Sekolah : Muhammad Nasir M.Pd
6. No. Telepon : 082166037382 / 081262976857
7. Email : smpmuhammadiyah57medan@gmail.com
8. Jenjang Akreditasi : B
9. Yayasan Pengelolah : Majelis Dikdasmen PCM
Kp. Dadap Medan
10. Tahun Pendirian : 2005/Nomor:42/12565/Pr/05
11. Status Tanah : Milik Perserikatan
12. Luas Tanah : 2170 M²
13. Jumlah ruang belajar : 8 kelas
14. Waktu belajar : Pagi dan Siang (full day)
15. Kegiatan ekstrakurikuler : a. Futsal
b. Tapak Suci
c. Hitzbulwathan

d. Paskibra

e. Kesenian(senitaridanpaduansuara)

f. Rumah tahfidz



MAJELIS DIKDASMEN

Ketua Majelis Dikdasmen : Wahyu Wuri Waskito Utomo, SH

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 57 Medan

a. Visi

Menjadi sekolah menengah pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta untuk memiliki karakter islam dan cerdas menuju tahun 2025.

b. Misi

- 1) Membentuk pemahaman islam yang komprehensif, berkarakter untuk menciptakan peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia.
- 2) Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
- 3) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berwawasan global dan dibarengi landasan dan taqwa (IMTAQ) YANG KOKOH.

- 4) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Arab).

3. Fasilitas Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Nasir, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan memiliki sarana dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pendidikan, untuk mengetahui sarana dan fasilitas SMP Muhammadiyah 57 Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Table 4.1
Fasilitas Sekolah SMP 57 Muhammadiyah Medan

No	Keterangan Gedung	Jumlah
1	Ruang Kelas	8
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Laboratorium	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
9	Ruang Komputer	1
10	Ruang UKS	1
11	Ruang IPM	1
12	Ruang Mesjid	1
13	Ruang Serba Guna	1
14	Ruang Kamar Mandi Guru	2
15	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	3
16	Ruang Kamar Mandi Siswa Pria	3

4. Keadaan Data Guru SMP Muhammadiyah 57 Medan

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Table 4.2
Daftar Jumlah Guru SMP Muhammadiyah 57 Medan
Tahun Pembelajaran 2018/2019

No	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	7	17	24

5. Keadaan Data Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2018/2019. Yang menjadi sample ini adalah kelas VIII-C sebanyak 26 Siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa. Penyebaran angket dengan pilihan alternative yang di maksudkan untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

Table 4.3
Daftar Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan
Tahun Pembelajaran 2018/2019

No	Siswa			Jumlah
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
1	85	77	78	237

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pembelajaran 2018/2019. Yang menjadi sampel ini adalah kelas VIII-C sebanyak 26 Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi dengan media audiovisual untuk meningkatkan minat belajar pada siswa kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Dari hasil observasi minat belajar siswa yang penulis lakukan pada saat memberikan layanan informasi dengan menggunakan media audiovisual sedang berlangsung, maka penulis mendapati hasil yang telah dikumpulkan penulis, bahwa hari pertama penulis memberikan layanan informasi dengan media audiovisual kepada siswa, masih banyak siswa yang tidak peduli, masih banyak siswa yang tidak acuh, serta kurangnya antusias mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut. Ini dikarenakan pemikiran mereka yang beranggapan bahwa kegiatan tersebut serta informasi yang diberikan tidak penting bagi mereka.

Table 4.4
Jadwal kegiatan penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan
Tahun Pembelajaran 2018/2019

No	Tanggal	Kegiatan
1	15 juli 2019	Memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah
2	15 juli 2019	bertemu dengan guru BK untuk mendiskusikan jadwal pemberian layanan informasi dengan media audiovisual
3	17 juli 2019	Pretest
4	18 juli 2019	Materi + perlakuan (layanan informasi dengan media audiovisual)
5	25 juli 2019	Materi + perlakuan (layanan informasi dengan media audiovisual)
6	1 Agustus 2019	Materi + perlakuan (layanan informasi dengan media audiovisual)
7	5 Agustus 2019	Materi + perlakuan (layanan informasi dengan media

		audiovisual)
8	8 Agustus 2019	Evaluasi + posttest

Dalam pelaksanaan penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pre-test sebelum memberikan layanan informasi, kemudian setelah pemberian layanan Informasi siswa , peneliti memberikan post-test. Secara keseluruhan terdapat 5 kali pertemuan dalam penelitian ini. Adapun diskripsi pelaksanaan layanan informasi dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

Pada tanggal 17 juli 2019, Saya memberikan angket minat belajar kepada siswa kelas VIII-C untuk melihat minat belajar mereka sebelum saya berikan layanan informasi dengan media audiovisual.

b. Pertemuan kedua dengan materi motivasi belajar.

Proses layanan informasi yang pertama dilakukan pada tanggal 18 Juli 2019 dengan materi motivasi belajar. Metode yang digunakan adalah tanya jawab, media yang digunakan berupa tampilan power point dan cuplikan film sang pemimpi. Pada materi ini siswa diajak untuk memahami makna motivasi belajar, agar siswa dapat mengelola motivasi belajarnya dengan baik. Peserta didik kurang antusias dalam pelaksanaan tanya jawab terkait motivasi belajar akan tetapi siswa tertarik akan proses apa yang terjadi dalam cuplikan film sang pemimpi tersebut. Dalam film tersebut menggambarkan tiga sosok siswa yang mempunyai mimpi besar untuk menjelajahieropa. Hal tersebut yang diharapkan penulis agar siswa dapat ikut termotivasi dengan adanya penjelasan secara audiovisual akan motivasi belajar yang dimiliki ketiga siswa dalam film tersebut. Setelah pemutaran film

selesai, mulai tercipta situasi tanya jawab yang cukup menarik dari seluruh siswa untuk menanggapi film tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pertemuan pertama layanan informasi menggunakan media audiovisual dengan materi motivasi belajar berlangsung dengan baik.

c. Pertemuan ketiga dengan materi minat belajar

Proses pelaksanaan layanan informasi pada pertemuan kedua ini dilakukan tanggal 25 Juli 2019 dengan materi minat belajar. Metode yang digunakan adalah tanya jawab, dengan media tampilan power point dan cuplikan film laskar pelangi. Pada pertemuan kedua ini siswa diajak kembali untuk memahami materi yang berkaitan dengan minat belajar, dimana minat belajar sangat berpengaruh akan hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa. Pada pertemuan kali ini siswa cukup antusias dalam tanya jawab sebelum cuplikan film diputar. Dimana siswa ingin memahami makna dari minat belajar itu sendiri dan faktor apa yang mempengaruhinya. Dalam cuplikan film laskar pelangi menggambarkan akan minat yang besar yang dimiliki siswa-siswi disekolah terpencil dengan sarana dan prasarana yang serba kekurangan, namun mereka memiliki minat belajar yang tinggi sehingga sekolah yang awalnya akan dibubarkan justru terangkat namanya dan mampu bersaing dengan sekolah favorit setelah mereka menjuarai lomba karnaval 17 agustus. Hal itu terjadi karena minat belajar siswa-siswi tersebut yang tinggi dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan pemutaran film ini siswa dapat memahami apa itu minat belajar dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.

d. Pertemuan keempat dengan materi pola belajar cermat

Dalam pertemuan yang terakhir ini layanan informasi dilakukan tanggal 1 Agustus 2019 dengan materi pola belajar cermat. Metode yang digunakan adalah tanya jawab, dengan media tampilan power point dan cuplikan film Merry Riana mimpi sejuta dolar. Dalam pertemuan terakhir dengan antusiasme siswa yang lebih baik dari sebelum-sebelumnya, dimana siswa lebih aktif bertanya tentang pola belajar cermat dan hikmah apa yang bisa diambil dari cuplikan film tersebut. Dalam film tersebut menceritakan seorang wanita yang bernama Merry Riana, yang harus berada di luar negeri karena terjadinya krisis keuangan dan keamanan yang dialami oleh keluarganya. Merry dipaksa oleh situasi dan kondisi untuk dapat mengatur kelangsungan hidupnya dengan mandiri. Ia melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi untuk bisa mendapatkan pinjaman uang dari perguruan tinggi tempat ia belajar demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan segala usaha yang ia lakukan sesuai dengan kopetensi dirinya akhirnya ia berhasil lulus dan dapat membayar hutang kepada perguruan tinggi tempat ia belajar, meskipun dengan ujian yang silih berganti. Siswa menikmati dan dapat memahami pola belajar cermat yang sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri.

e. Pertemuan kelima

Proses pelaksanaan layanan informasi pada pertemuan kelima ini dilakukan tanggal 5 Agustus 2019 dengan materi cara belajar yang baik. Metode yang digunakan adalah tanya jawab, dengan media tampilan power point .Pada pertemuan kelima ini siswa diajak kembali untuk memahami materi yang berkaitan dengan cara belajar yang baik dimana minat belajar sangat berpengaruh

akan hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa. Pada pertemuan kali ini siswa cukup antusias dalam tanya jawab. Dimana siswa ingin memahami makna dari cara belajar itu sendiri.

f. Pertemuan keenam

Pada tanggal 8 Agustus 2019, Saya memberikan angket minat belajar kepada siswa kelas VIII-C untuk melihat minat belajar mereka sesudah saya berikan layanan informasi dengan media audiovisual.

Dalam pengumpulan data pre-test dan post-test ini, penulis menggunakan metode pokok yaitu angket dengan daftar pernyataan. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket didapatkan rekapitulasi data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi data angket Minat Belajar
Hasil Pre Test Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Kategori
1	ANM	60	40	Rendah
2	AZ	50	33	Rendah
3	DA	71	47	Sedang
4	FDM	70	47	Rendah
5	FRW	53	35	Rendah
6	IMP	56	37	Rendah
7	MD	70	47	Rendah
8	MLB	68	45	Rendah
9	MAR	75	50	Sedang
10	MKAW	78	52	Sedang
11	MZ	80	53	Sedang
12	MJ	65	43	Rendah
13	MFAAS	72	48	Sedang
14	MEA	73	49	Sedang
15	NN	80	53	Sedang
16	NIA	60	40	Rendah
17	RAPG	75	50	Sedang
18	RMP	75	50	Sedang

19	RNF	61	41	Rendah
20	STFR	61	41	Rendah
21	SK	75	50	Sedang
22	STP	70	47	Rendah
23	SZP	70	47	Rendah
24	THM	65	43	Rendah
25	ZAN	70	47	Rendah
26	ZRG	61	41	Rendah
	Mean	67,84%	45,23%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai mean untuk pre test adalah 67,84% dan rata-rata persentasenya adalah 26%. Berdasarkan acuan skor di atas dapat diketahui bahwa untuk skor tertinggi minat belajar siswa sebelum dilakukannya layanan informasi dengan media audiovisual adalah 80 dan terendah 50.

Tabel 4.6
Hasil Post Test Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Kategori
1	ANM	80	53	Sedang
2	AZ	90	60	Sedang
3	DA	116	77	Tinggi
4	FDM	82	55	Sedang
5	FRW	80	53	Sedang
6	IMP	85	57	Sedang
7	MD	90	60	Sedang
8	MLB	85	57	Sedang
9	MAR	111	81	Tinggi
10	MKAW	120	80	Tinggi
11	MZ	118	79	Tinggi
12	MJ	81	54	Sedang
13	MFAAS	130	87	Tinggi
14	MEA	125	83	Tinggi
15	NN	115	77	Tinggi
16	NIA	80	53	Sedang
17	RAPG	120	80	Tinggi
18	RMP	124	83	Tinggi
19	RNF	85	57	Sedang
20	STFR	90	60	Sedang

21	SK	120	80	Tinggi
22	STP	86	57	Sedang
23	SZP	92	61	Sedang
24	THM	90	60	Sedang
25	ZAN	87	58	Sedang
26	ZRG	83	55	Sedang
	Mean	98,65%	66,03%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai mean untuk post test adalah 98,65% dan rata-rata persentasenya adalah 66,03%.

Berdasarkan acuan skor di atas dapat diketahui bahwa untuk skor tertinggi minat belajar peserta didik setelah dilakukannya layanan informasi dengan media audiovisual adalah 130 dan terendah 80.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang kita miliki normal atau tidak kita menggunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov (K-S). Santoso (2012: 124) memberikan pedoman pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal yang dapat dilihat dari:

- a. Nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka data terdistribusi secara tidak normal
- b. Nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.

Hasil uji dengan menggunakan uji statistik Komolgrove-Smirnove (K-S) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sebelum	sesudah
N		26	26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67.8462	98.6538
	Std. Deviation	8.09786	17.72894
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.264
	Positive	.109	.264
	Negative	-.182	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		.927	1.347
Asymp. Sig. (2-tailed)		.357	.053

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

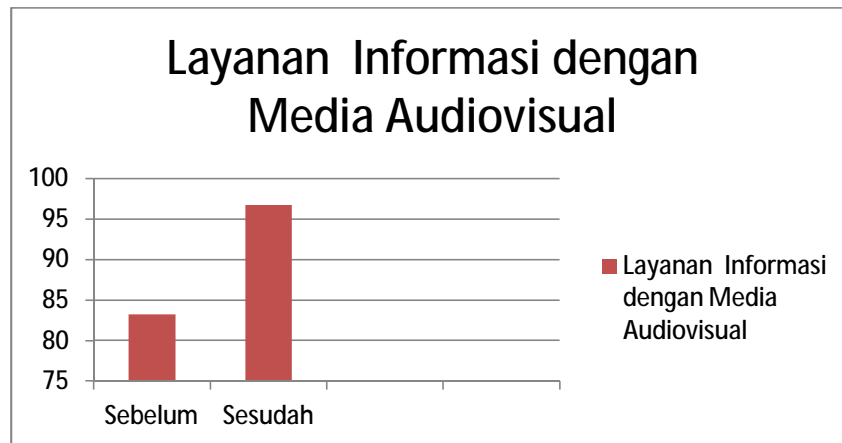
Hasil Kolmogrove-Smirnov menunjukkan hasil sebelum dilakukan layanan (pre test) adalah 0,927 dan hasil sesudah dilakukan layanan (post test) adalah sebesar 1,347. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable telah terdistribusi secara normal.

2. Uji t-test

Tabel 4.8
Group Statistics

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Sebelum	29.013	51	.000	83.25000	77.4894	89.0106
Sesudah	21.424	51	.000	96.7308	1.3594	1.6406

Gambar 4.1
Gambar Minat Belajar Sebelum dan Sesudah Diberi Layanan Informasi dengan Media Audiovisual



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa taraf signifikan 0,05 dengan peluang $1-\alpha$ dengan derajat kebebasan $dk = n-2 = 24$ maka table t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($29.013 > 1,724$) atau $Sig.000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa sesudah diterapkannya layanan informasi dengan media audiovisual.

D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

1. Gambaran minat belajar siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan media audiovisual.

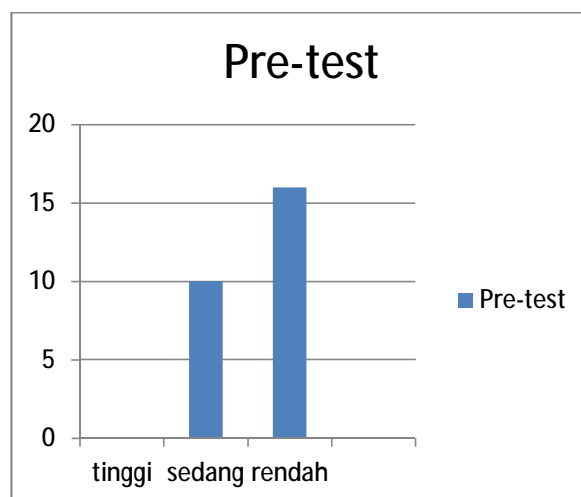
Sebelum diberikan layanan informasi dengan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar siswa terlebih dahulu peneliti memberikan angket yang mengenai minat belajar dengan diberikan angket tersebut kemudian diperoleh hasil yang terdapat pada table 4.5

Table 4.9
Gambaran minat belajar siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan media audiovisual

No	Kategori	Interval skor	F	%
1	Tinggi	>110	-	-
2	Sedang	70-110	10	38%
3	Rendah	<70	16	62%
	Jumlah		26	100%

Sebanyak 10 siswa atau sebesar 38% berada pada katagori sedang, dan sebanyak 16 siswa atau sebesar 62% pada kategori rendah.

Gambar 4.2
Diagram sebelum perlakuan (*Pre-Test*)



2. Gambaran minat belajar siswa sesudah diberikan layanan informasi dengan media audiovisual.

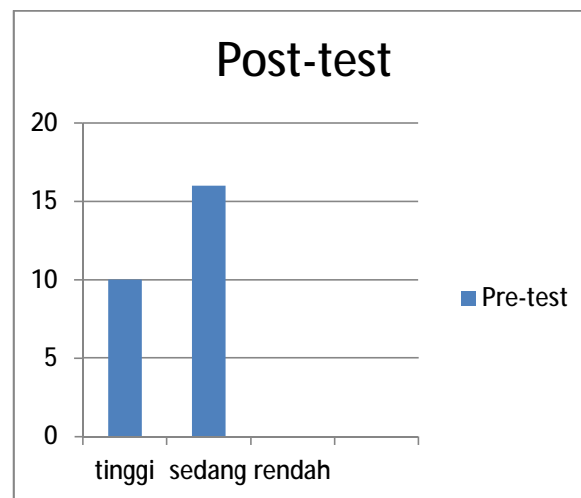
Sesudah diberikan layanan informasi dengan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar siswa terlebih dahulu peneliti memberikan angket yang mengenai minat belajar dengan diberikan angket tersebut kemudian diperoleh hasil yang terdapat pada table 4.6

Table 4.10
Gambaran minat belajar siswa sesudah diberikan layanan informasi dengan media audiovisual

No	Kategori	Interval skor	F	%
1	Tinggi	>110	10	38%
2	Sedang	70-110	16	62%
3	Rendah	<70	-	-
	Jumlah		26	100%

Sebanyak 10 siswa atau sebesar 38% berada pada katagori tinggi, dan sebanyak 16 siswa atau sebesar 62% pada kategori sedang.

Gambar 4.3
Diagram sebelum perlakuan (*Post-Test*)



3. Perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan media audiovisual.

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan profil minat belajar, dilanjutkan dengan menganalisis layanan yang tepat. Adapun pembahasan keefektifan layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui

media audiovisual. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan layanan informasi dengan media audiovisual yang tidak mendapat perlakuan layanan informasi sepenuhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa pada sebelum dan sesudah mendapatkan layanan informasi meningkat dibandingkan sebelum mendapat layanan. Adapun peningkatan minat belajar dapat dilihat sebagai berikut:

a) Perasaan Suka dan Senang dalam Belajar

Peningkatan minat belajar pada aspek ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang mulai belajar dengan sendirinya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari guru serta tidak ada siswa yang sengaja datang terlambat pada saat jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Safari yang menjelaskan bahwa seseorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran bahasa Indonesia misalnya maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan bahasa Indonesia. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

b) Perhatian siswa dalam Belajar

Peningkatan minat belajar pada aspek ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang sudah dapat konsentrasi dan fokus terhadap guru yang menjelaskan materi dan tidak ada siswa yang bermain-main serta mengobrol dengan temannya pada saat pelajaran berlangsung. Menurut Safari, perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan

yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

c) Ketertarikan siswa dalam Belajar

Peningkatan minat belajar pada aspek ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang selalu ingin belajar tidak hanya pada saat menjelang ujian saja, suka mengerjakan soal-soal latihan, dan tidak ada siswa yang tidak mengerjakan PR. Menurut Safari ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

d) Partisipasi Siswa dalam Belajar

Peningkatan minat belajar pada aspek ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang mulai banyak bertanya jika ada materi yang belum mereka pahami, mencatat hal-hal penting walaupun tidak disuruh, tidak takut salah untuk menjawab pertanyaan ataupun soal latihan yang diberikan oleh guru. Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipasi. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil dalam setiap kegiatan.

4. Peningkatan Minat Belajar Siswa Setelah Diberikan Layanan Informasi Dengan Media Audiovisual

Berdasarkan hasil penelitian, langkah-langkah layanan informasi tentang minat belajar meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian, dan

tindak lanjut. Bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media audiovisual, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($29.013 > 1,724$) atau $Sig.000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa sesudah diterapkannya layanan informasi dengan media audiovisual.

5. Pembahasan

Menurut Ws Wingkel (2007:321), media audiovisual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide dikombinasikan dengan kaset audio.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2010:127), Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya

Layanan informasi menggunakan media audiovisual dapat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa karena dalam pemberian layanan informasi tersebut, peserta didik diajak untuk membahas bagaimana caranya belajar yang baik, belajar yang terjadwal, sikap dan kebiasaan belajar dan memberikan motivasi-motivasi untuk menumbuhkan minat belajar.

Berdasarkan materi tersebut, siswa termotivasi untuk meningkatkan minat belajar, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual terhadap minat belajar siswa kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Setelah diberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual, minat belajar siswa meningkat dengan skor rata - rata 98,65 lebih tinggi jika dibandingkan pada saat sebelum diberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual yaitu dengan skor rata-rata 67,48. Dengan demikian layanan informasi menggunakan media audiovisual berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam pengujian angket ini sebelum divalidkan hasil jawaban 26 orang responden dengan jumlah soal 30 item angket mengenai minat belajar melalui layanan informasi dengan media audiovisual sebelum dan sesudah diterapkannya layanan sebanyak 30 item angket pernyataan. Data diperoleh menggunakan SPSS 16, data yang diuraikan setelah angket valid pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban 26 orang responden atau siswa dalam item angket mengenai minat belajar melalui layanan informasi dengan media audiovisual Siswa Kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Berdasarkan analisis data mengenai sebelum layanan informasi dengan media audiovisual digunakan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 26 responden dengan jumlah item pertanyaan 30 dengan nilai tertinggi dengan nilai tertinggi 97 dan terendah 60. Dengan demikian konselor beranggapan reponden mampu mengerti dan memahami pernyataan yang diujikan kepada responden.

Angket setelah layanan informasi dengan media audiovisual digunakan pada siswa kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 terdiri dari 30 item pernyataan bahwa berdasarkan tabulasi mengenai

minat belajar pada siswa kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 26 responden dengan jumlah item pertanyaan 30 butir dengan nilai tertinggi 107 dan terendah 79. Dengan demikian konselor beranggapan bahwa responden mampu mengerti dan memahami semua item pernyataan.

Setelah diterapkannya layanan informasi dengan media audiovisual maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa sesudah diterapkannya layanan informasi dengan media audiovisual.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun dengan demikian penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal yang tidak dapat dihindari sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun kekurangan dan kelemahan penelitian antara lain:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis baik moril maupun material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Alat pengumpulan data yang berupa angket diberikan kepada siswa sebagai responden yang memiliki keterbatasan dalam mengisi angket, tidak tertutup kemungkinan ada responden yang belum memberikan jawaban yang objektif dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Namun keadaan tersebut tidak diketahui oleh peneliti.

3. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti, sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang di dapat dari lapangan.

Dengan keterbatasan cara mengelola data dengan menggunakan instrument dan cara mengambil sampel dalam penelitian ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai minat belajar siswa dengan media audiovisual kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 57 Medan. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni :

1. Sebelum diberikan layanan informasi dengan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar siswa terlebih dahulu peneliti memberikan angket yang mengenai minat belajar dengan diberikan angket tersebut diperoleh 10 siswa atau sebesar 38% berada pada katagori sedang, dan sebanyak 16 siswa atau sebesar 62% pada kategori rendah.
2. Sesudah diberikan layanan informasi dengan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar siswa terlebih dahulu peneliti memberikan angket yang mengenai minat belajar dengan diberikan angket tersebut diperoleh 10 siswa atau sebesar 38% berada pada katagori tinggi, dan sebanyak 16 siswa atau sebesar 62% pada kategori sedang.
3. Terdapat perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan media audiovisual berdasarkan pengolahan data dan analisis data bahwa setelah diberikan layanan informasi dengan media audiovisual .
4. Adanya peningkatan minat belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan media audiovisual, hal ini dapat diketahui

berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($29.013 > 1,724$) atau $Sig.000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yakni :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan kepada guru bimbingan konseling dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan layanan informasi melalui media audiovisual kepada siswa agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman baru yang berkaitan dengan minat belajar siswa, agar siswa memiliki semangat dalam belajar dan mendapatkan hasil yang optimal dalam belajar.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar bekerja sama dengan guru bimbingan konseling agar dapat menjalankan kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling berjalan secara optimal. karena dukungan yang diberikan pihak sekolah akan sangat membantu dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa.

3. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa dapat meningkatkan minatnya dalam belajar dan memotivasi dirinya dalam belajar agar siswa menjalani aktivitas dalam hidupnya agar perkembangan kepribadian terutama nilai moral akan

berkembang dengan optimal, perilaku maupun ucapan dapat dipandang baik bagi orang lain dan memiliki semangat belajar yang kuat dan memiliki hasil yang optimal.

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua agar memotivasi dan memberikan dukungan kepada anak-anaknya dan memberikan perhatian yang cukup agar anak-anaknya termotivasi dalam belajar sehingga mendapatkan hasil yang optimal dalam belajar.

5. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan, pengetahuan saya dan bahan dambahan saya dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dan Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswa. 2014. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan, iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian Dengan Stastik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, B. Elizabrth. 2010. *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media
- Prayitno dan Amti Erman. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohman, Muhammad.A.S. 2017. Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Minat Belajar [skripsi], Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____.2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Ws Wingkel. 2007. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia

Yusuf,Muri. A. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group

Lampiran 1**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Identitas Diri**

Nama : Putri Aulina Siregar
 Tempat/ Tanggal/ Lahir : Rantauprapat 21 Febuari 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Jl. Torpisang Mata Bawah
 Kec.Rantau Utara. Kab. Labuhanbatu

Nama Orang Tua

Ayah : H. Rahmat
 Ibu : Hj. Siti Zabedah Hasibuan
 Alamat :Jl. Torpisang Mata Bawah
 Kec.Rantau Utara. Kab. Labuhanbatu

Riwayat Pendidikan

- Lulus SD NEGERI 112142 Tahun 2002-2008
- SMP NEGERI 1 RANTAU UTARA 2008-2011
- SMA NEGERI 2 RANTAU UTARA 2011-2014
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Bimbingan KonselingTahun 2015-2019.

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benar nya.

Medan, September 2019

Putri Aulina Siregar

Lampiran 2

Hasil Pre Test Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Kategori
1	ANM	60	40	Rendah
2	AZ	74	49	Sedang
3	DA	79	52	Sedang
4	FDM	79	52	Sedang
5	FRW	80	53	Sedang
6	IMP	84	56	Sedang
7	MD	76	50	Sedang
8	MLB	87	58	Tinggi
9	MAR	78	52	Sedang
10	MKAW	77	51	Sedang
11	MZ	77	51	Sedang
12	MJ	79	52	Sedang
13	MFAAS	74	49	Sedang
14	MEA	90	60	Tinggi
15	NN	81	54	Sedang
16	NIA	77	51	Sedang
17	RAPG	78	52	Sedang
18	RMP	73	48	Sedang
19	RNF	75	50	Sedang
20	STFR	75	50	Sedang
21	SK	80	53	Sedang
22	STP	94	62	Tinggi
23	SZP	97	64	Tinggi
24	THM	84	56	Tinggi
25	ZAN	87	58	Tinggi
26	ZRG	85	56	Tinggi
	Mean	80	53,33%	

Lampiran 3

Hasil Post Test Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Kategori
1	ANM	79	52	Rendah
2	AZ	94	62	Sedang
3	DA	103	68	Tinggi
4	FDM	95	63	Sedang
5	FRW	95	63	Sedang
6	IMP	98	65	Sedang
7	MD	96	64	Sedang
8	MLB	105	70	Tinggi
9	MAR	96	64	Sedang
10	MKAW	93	62	Tinggi
11	MZ	92	61	Tinggi
12	MJ	105	70	Tinggi
13	MFAAS	88	58	Rendah
14	MEA	107	71	Tinggi
15	NN	92	61	Sedang
16	NIA	97	64	Sedang
17	RAPG	99	66	Tinggi
18	RMP	91	60	Sedang
19	RNF	97	64	Sedang
20	STFR	96	64	Sedang
21	SK	96	64	Sedang
22	STP	100	66	Tinggi
23	SZP	107	71	Tinggi
24	THM	96	64	Sedang
25	ZAN	96	64	Sedang
26	ZRG	102	52	Tinggi
	Mean	96.73	64,48	

Lampiran 4



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN /
LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMP 57 MUHAMMADIYAH
MEDAN
- B. Tahun Ajaran** : 2019
- C. Sasaran Pelayanan** : SISWA KELAS VIII-C
- D. Pelaksana** : Putri Aulina Siregar
- E. Pihak Terkait** : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : Kamis, 18 juli 2019
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan** : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu (JP)** : 1 JP (1 x 40 Menit)
- D. Spesifikasi Tempat Belajar** : Ruang kelas VIII-C

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema :Minat Belajar
2. Subtema :Pemahaman Minat Belajar
- B. Sumber Materi:** 1.Power point
2.Cuplikan Film

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES : 1. Agar siswa memahami Minat Belajar.

2. Siswa mengetahui bagaimana cara menumbuhkan minat belajar.

3. Siswa dapat mandiri dalam belajar tanpa harus ada paksaan dari orang lain.

B. Penanganan KES-T : Untuk menghindari, menghilangkan dan mencegah adanya ketergantungan dari motivasi orang lain.

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Layanan Informasi (Format Klasikal)

B. Kegiatan Pendukung: -

VI. SARANA

A. Media : 1. Power Point

2. Cuplikan Film

B. Perlengkapan : Infokus dan Speaker

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES(Kehidupan Efektif Sehari-Hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : Hal-hal yang perlu di ketahui tentang Minat.

2. *Kompetensi* (K) : Pemahaman Tentang Minat.

3. *Usaha* (U) : Bagaimana Usaha siswa dalam menumbuhkan Minat.

4. *Rasa* (R) : Rasa senang, karena siswa dapat mengetahui cara menumbuhkan minat belajar

5. *Sungguh-sungguh (S)* : Kesungguhan dalam menjalani kegiatan belajar mengajar.

B. KES-T

Menghindari, menghilangkan dan mencegah adanya ketergantungan dari dorongan orang lain untuk belajar.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan agar selalu diberikan semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran / pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan Minat Belajar
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu: Minat Belajar.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang pemahamannya minat.
2. Menanyakan pendapat siswa terkait tampilan power point.
3. Meminta siswa untuk menanggapi apa yang ada dalam film yang sudah ditayangkan, tentang:
 - a. Seseorang yang berhasil menumbuhkan minat belajar.
 - b. Hal-hal yang menarik perhatian siswa berkenaan dengan minat belajar dalam film tersebut.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Mengulang tanggapan siswa tentang materi yang ditayangkan.
2. Meminta siswa bertanya tentang materi tayangan, pertanyaan ini dijawab secara umum dan diberikan penekanan-penekanan yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Siswa diminta untuk membandingkan
2. Siswa diminta untuk memberikan contoh seberapa besar minat belajar yang dimiliki.
3. Membahas tentang:
 - a. Hal-hal menarik tentang minat.
 - b. Bagaimana cara menumbuhkan minat belajar dalam diri sendiri.
4. Mengaktifkan siswa untuk ber-BMB3 tentang minat.
5. Siswa diajak untuk menumbuhkan minat belajar dalam diri sendiri dalam kegiatan sehari-hari.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Hal-hal yang perlu diketahui tentang minat (unsur A).
- b. Merasa: Rasa senang dengan adanya pengetahuan tentang minat belajar (Unsur R).
- c. Bersikap: Bagaimana bersikap untuk menumbuhkan minat belajar dalam diri (Unsur K).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa mempersiapkan dan belajar dengan cara-cara terbaik (Unsur U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana kesungguhan siswa dalam belajar (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 18 Juli 2019

Mengetahui,

Guru BK

Calon Guru

Yunita Harahap S.Pd

Putri Aulina Siregar

Disetujui oleh

Kepala Sekolah

Muhammad Nasir, M.Pd

Lampiran 5



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN /
LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
B. Tahun Ajaran : 2019-2020
C. Sasaran Pelayanan : SISWA KELAS VIII-C
D. Pelaksana : Putri Aulina Siregar
E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : Kamis, 25 juli 2019
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 1 JP (1 x 40 Menit)
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang kelas VIII-C

III. MATERI PEMBELAJARAN

- 1. Tema/Subtema** : 1. Tema : Motivasi belajar
 2. Subtema: Memotivasi diri sendiri
2. Sumber Materi : 1. Power point
 2. Cuplikan Film

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES :

1. Agar siswa memahami Motivasi Belajar.
2. Siswa mengetahui bagaimana cara memotivasi diri sendiri.
3. Siswa dapat memotivasi diri mereka sendiri tanpa harus menunggu motivasi dari orang lain.

B. Penanganan KES-T :

Untuk menghindari, menghilangkan dan mencegah adanya ketergantungan dari motivasi orang lain.

V. METODE DAN TEKNIK

1. **Jenis Layanan** : Layanan Informasi (Format Klasikal)
2. **Kegiatan Pendukung** : -

VI. SARANA

- A. Media : 1. Power Poin
2. Cuplikan Film
- B. Perlengkapan : Infokus dan SPEaker

VII.SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-Hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : Hal-hal yang perlu di ketahui tentang Motivasi.
2. *Kompetensi* (K): Pemahaman Tentang Motivasi diri.
3. *Usaha* (U) : Bagaimana Usaha siswa dalam Memotivasi diri sendiri.
4. *Rasa* (R) : Rasa senang, karena siswa dapat mengetahui cara Motivasi diri sendiri.
5. *Sungguh-sungguh* (S) : Kesungguhan dalam Motivasi diri sendiri.

B. KES-T

Menghindari, menghilangkan dan mencegah adanya ketergantungan dari dorongan orang lain untuk belajar.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan agar selalu diberikan semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran / pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu Motivasi diri sendiri.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu: Motivasi diri sendiri.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang pemahamannya Motivasi.
2. Menanyakan pendapat siswa terkait tampilan power point.
3. Meminta siswa untuk menanggapi apa yang ada dalam film yang sudah ditayangkan, tentang:
 - a. Seseorang yang berhasil menumbuhkan Motivasi diri.
 - b. Hal-hal yang menarik perhatian siswa berkenaan dengan Motivasi dalam film tersebut.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Mengulang tanggapan siswa tentang materi yang ditayangkan.
2. Meminta siswa bertanya tentang materi tayangan, pertanyaan ini dijawab secara umum dan diberikan penekanan-penekanan yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Siswa diminta untuk membandingkan
2. Siswa diminta untuk memberikan contoh seberapa besar memotivasi diri yang dimiliki.
3. Membahas tentang:
 - a. Hal-hal menarik tentang Motivasi.
 - b. Bagaimana cara menumbuhkan Memotivasi dalam diri sendiri.
4. Mengaktifkan siswa untuk ber-BMB3 tentang Motivasi diri.
5. Siswa diajak untuk menumbuhkan Motivasi dalam diri sendiri dalam kegiatan sehari-hari.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Hal-hal yang perlu diketahui tentang Motivasi (unsur A).
- b. Merasa: Rasa senang dengan adanya pengetahuan tentang Motivasi diri sendiri (Unsur R).
- c. Bersikap: Bagaimana bersikap untuk menumbuhkan Motivasi dalam diri (Unsur K).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa mempersiapkan dan belajar dengan cara-cara Memotivasi diri sendiri (Unsur U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana kesungguhan siswa dalam Memotivasi diri sendiri (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 18 Juli 2019

Mengetahui,
Guru BK

Calon Konselor

Yunita Harahap, S.Pd

Putri Aulina Siregar

Disetujui oleh

Kepala Sekolah

Muhammad Nasir, M.Pd

Lampiran 6



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN /
LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMP MUHAMMADIYAH 57
MEDAN
- B. Tahun Ajaran** : 2019-2020
- C. Sasaran Pelayanan** : SISWA KELAS VIII-C
- D. Pelaksana** : Putri Aulina Siregar
- E. Pihak Terkait** : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : Kamis, 1 Agustus 2019
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan** : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu (JP)** : 1 JP (1 x 40 Menit)
- D. Spesifikasi Tempat Belajar** : Ruang kelas VIII-C

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema :Strategi belajar
2. Subtem: Pola Belajar Cermat
- B. Sumber Materi** : 1. Power point
2. Cuplikan Film

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES :

1. Agar siswa mengetahui pemahaman tentang Strategi belajar.
2. Siswa dapat mengetahui pola belajar tepat sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penanganan KES-T :

Untuk menghindari, menghilangkan dan mencegah adanya ketergantungan dari motivasi orang lain.

V. METODE DAN TEKNIK

1. **JenisLayanan** : Layanan Informasi (Format Klasikal)
2. **KegiatanPendukung** : -

VI. SARANA

- A. Media : 1. Power Poin
2. Cuplikan Film
- B. Perlengkapan : Infokus dan SPeaker

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-Hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : Hal-hal yang perlu di ketahui tentang pola belajar.
2. *Kompetensi* (K) : Pemahaman Tentang pola belajar.
3. *Usaha* (U) : Bagaimana Usaha siswa dalam pola belajar diri sendiri.
4. *Rasa* (R) : Rasa senang, karena siswa dapat mengetahui cara pola diri sendiri.

5. *Sungguh-sungguh* (S) : Kesungguhan dalam pola diri sendiri.

B. KES-T

Menghindari, menghilangkan dan mencegah adanya ketergantungan dari dorongan orang lain untuk belajar.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan agar selalu diberikan semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswayang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran / pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu pola belajar diri sendiri.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu: pola belajar diri sendiri.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang pemahamannya pola belajar.
2. Menanyakan pendapat siswa terkait tampilan power point.
3. Meminta siswa untuk menanggapi apa yang ada dalam film yang sudah ditayangkan, tentang:
 - a. Seseorang yang berhasil menumbuhkan pola belajar diri.
 - b. Hal-hal yang menarik perhatian siswa berkenaan dengan pola belajar dalam film tersebut.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Mengulang tanggapan siswa tentang materi yang ditayangkan.
2. Meminta siswa bertanya tentang materi tayangan, pertanyaan ini dijawab secara umum dan diberikan penekanan-penekanan yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Siswa diminta untuk membandingkan
2. Siswa diminta untuk memberikan contoh seberapa besar pola belajar diri yang dimiliki.
3. Membahas tentang:
 - a. Hal-hal menarik tentang pola belajar.
 - b. Bagaimana cara menumbuhkan pola belajar dalam diri sendiri.
4. Mengaktifkan siswa untuk ber-BMB3 tentang pola belajar diri.
5. Siswa diajak untuk menumbuhkan pola belajar dalam diri sendiri dalam kegiatan sehari-hari.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Hal-hal yang perlu diketahui tentang pola belajar (unsur A).
- b. Merasa: Rasa senang dengan adanya pengetahuan tentang pola belajar diri sendiri (Unsur R).
- c. Bersikap: Bagaimana bersikap untuk menumbuhkan pola belajar dalam diri (Unsur K).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa mempersiapkan dan belajar dengan cara-cara pola belajar diri sendiri (Unsur U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana kesungguhan siswa dalam pola belajar diri sendiri (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 18 Juli 2019

Mengetahui,

Guru BK

Calon Konselor

Yunita Harahap, S.Pd

Putri Aulina Siregar

Disetujui oleh

Kepala Sekolah

Muhammad Nasir, M.Pd

Lampiran 7



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN /
LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

J. IDENTITAS

- F. Satuan Pendidikan** : SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
G. Tahun Ajaran : 2019-2020
H. Sasaran Pelayanan : SISWA KELAS VIII-C
I. Pelaksana : Putri Aulina Siregar
J. Pihak Terkait : Siswa

IX. WAKTU DAN TEMPAT

- E. Tanggal** : Senin 5 Agustus 2019
F. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai Jadwal
G. Volume Waktu (JP) : 1 JP (1 x 40 Menit)
H. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang kelas VIII-C

X. MATERI PEMBELAJARAN

- 1. Tema/Subtema** : 1. Tema : Cara Belajar yg baik
 2. Subtem: Meningkatkan belajar yg baik
2. Sumber Materi : 1. Power point

XI. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

C. Pengembangan KES :

1. Agar siswa memahami Cara Belajar yang baik.
4. Siswa mengetahui bagaimana cara belajar yang baik.
5. Siswa dapat belajar dengan baik tanpa harus menunggu belajar dengan orang lain.

D. Penanganan KES-T :

Untuk menghindari, menghilangkan dan mencegah adanya ketergantungan dari orang lain.

XII. METODE DAN TEKNIK

3. **Jenis Layanan** : Layanan Informasi (Format Klasikal)
4. **Kegiatan Pendukung** : -

XIII. SARANA

- A. Media : 1. Power Poin
- B. Perlengkapan : Infokus dan SPEaker

XIV. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES(Kehidupan Efektif Sehari-Hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

C. KES

6. *Acuan* (A) : Hal-hal yang perlu di ketahui tentang cara belajar baik.
7. *Kompetensi* (K): Pemahaman Tentang cara belajar yang baik.
8. *Usaha* (U) : Bagaimana Usaha siswa dalam belajar yang baik.
9. *Rasa* (R) : Rasa senang, karena siswa dapat mengetahui cara belajar yang baik.
10. *Sungguh-sungguh* (S) : Kesungguhan dalam belajar yang baik.

D. KES-T

Menghindari, menghilangkan dan mencegah adanya ketergantungan dari dorongan orang lain untuk belajar.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan agar selalu diberikan semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

XV. LANGKAH KEGIATAN**F. LANGKAH PENGANTARAN**

6. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
7. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
8. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran / pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
9. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu cara belajar yang baik.
10. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu: Cara belajar yang baik.

G. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang pemahamannya cara belajar yang baik.
2. Menanyakan pendapat siswa terkait tampilan power point.

H. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Mengulang tanggapan siswa tentang materi yang ditayangkan.
2. Meminta siswa bertanya tentang materi tayangan, pertanyaan ini dijawab secara umum dan diberikan penekanan-penekanan yang akan dibahas lebih lanjut.

I. LANGKAH PEMBINAAN

1. Siswa diminta untuk membandingkan
2. Siswa diminta untuk memberikan contoh seberapa besar cara belajar yang dimiliki.
3. Membahas tentang:
 - c. Hal-hal menarik tentang cara belajar yang baik.
 - d. Bagaimana cara menumbuhkan cara belajar yang baik dalam diri sendiri.
4. Mengaktifkan siswa untuk ber-BMB3 tentang cara belajar yg baik..
5. Siswa diajak untuk menumbuhkan cara belajar yang baik dalam diri sendiri dalam kegiatan sehari-hari.

J. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Hal-hal yang perlu diketahui tentang cara belajar yang baik (unsur A).
- b. Merasa: Rasa senang dengan adanya pengetahuan tentang cara belajar yang baik dari diri sendiri (Unsur R).
- c. Bersikap: Bagaimana bersikap untuk menumbuhkan cara belajar yang baik dalam diri (Unsur K).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa mempersiapkan dan belajar dengan cara-cara belajar yang baik dari diri sendiri (Unsur U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana kesungguhan siswa dalam cara belajar dari diri sendiri (Unsur S).

4. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan.

5. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 5 Agustus 2019

Mengetahui,
Guru BK

Calon Konselor

Yunita Harahap, S.Pd

Putri Aulina Siregar

Disetujui oleh

Kepala Sekolah

Muhammad Nasir, M.Pd

Lampiran 8

INSTRUMEN MINAT BELAJAR

Oleh:

PUTRI AULINA SIREGAR



**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

ANGKET MINAT BELAJAR

I. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :.....
 Jenis Kelamin :Laki-Laki/Perempuan
 Kelas :.....

II. PETUNJUK :

1. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini secara teliti.
2. Jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan diri sendiri dengan memberikan tanda cek(√) pada jawaban yang anda pilih.
3. Setiap pertanyaan dalam angket ini ada 5 pilihan jawaban.

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 KS = Kurang Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sering membaca buku di perpustakaan		√			

Berdasarkan contoh tersebut, anda memberikan tanda cek (√) pada kolom S (setuju) pada pertanyaan 1 yang berarti anda merasa setuju jika anda yakin kemampuan yang di miliki.

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sering membaca buku di perpustakaan					
2	Saya tidak pernah mengulangi kembali pelajaran yang sudah diberikan guru di sekolah.					
3	Saya sering membeli buku-buku pelajaran.					

4	Saya tidak berani bertanya tentang pelajaran yang sulit					
5	Saya sering belajar kelompok dengan kawan-kawan satu kelas.					
6	Saya sering berbicara ketika guru sedang menjelaskan.					
7	Saya sering bertanya terkait pelajaran-pelajaran yang belum saya pahami kepada guru					
8	Saat guru menjelaskan saya mengerjakan tugas-tugas lain.					
9	Saya berdiskusi dengan teman-teman tentang penjelasan guru yang belum saya pahami					
10	Saya lebih senang melihat acara tv, dari pada mengulang pelajaran.					
11	Saya mencari wawasan baru baik dari buku, koran atau majalan untuk menambah pengetahuan saya.					
12	Saya tidak tertarik dengan materi yang disampaikan guru.					
13	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.					
14	Saya selalu ribut di dalam kelas untuk mencari perhatian guru.					
15	Saya sangat serius terhadap pelajaran-pelajaran yang disampaikan oleh guru					

16	Saya sering mengeluh kepada teman tentang penjelasan yang diberikan oleh guru.					
17	Saya sangat antusias mengikuti materi yang disampaikan oleh guru.					
18	Saya asyik main sendiri, ketika guru sedang memberikan penjelasan.					
19	saya merasa senang mengikuti pembelajaran yang diberikan guru melalui gambar dan vidio.					
20	Saya tidak tertarik belajar dengan menggunakan gambar dan vidio.					
21	Saya merasa senang ketika guru perhatian pada saya.					
22	Saya menjadi bingung dengan materi yang disampaikan oleh guru.					
23	Saya merasa bosan ketika guru terlalu banyak menyampaikan materi di depan kelas					
24	Saya kurang senang jika guru masuk kelas.					
25	Saya belajar rutin setiap hari secara terjadwal.					
26	Saya selalu datang terlambat masuk kelas pada jam pertama, pergantian jam maupun setelah jam istirahat.					
27	Saya selalu menyempatkan waktu untuk membaca buku di rumah.					
28	Saya tidak pernah mengikuti les pelajaran diluar sekolah					
29	Saya belajar dirumah setiap malam, sebelum tidur					
30	Saya merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru					

Lampiran 9

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		26	26
Normal Parameters ^a	Mean	80.0000	96.7308
	Std. Deviation	7.39189	6.10284
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.136
	Positive	.154	.136
	Negative	-.133	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.784	.695
Asymp. Sig. (2-tailed)		.570	.720

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Data Sekunder Diolah

Lampiran 10**Uji T-Test****Group Statistics**

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum	1	26	80.0000	7.39189	1.44967
Sesudah	2	26	96.7308	6.10284	1.19686

